

## Identifikasi Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Kelas 4 di SDS Mardliatul Islamiyah

Dinah Nadhifah<sup>1</sup>, Aufa<sup>2\*</sup>, Try Suci Prastiwi<sup>3</sup>, Erina Damayanti<sup>4</sup>, Alifia Bilqish<sup>5</sup>, Harits Heriadi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [dinahnadhifah@gmail.com](mailto:dinahnadhifah@gmail.com)<sup>1</sup>, [aufa@uinsu.ac.id](mailto:aufa@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [trysuciprastiwi59@gmail.com](mailto:trysuciprastiwi59@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[erinadamayanti06@gmail.com](mailto:erinadamayanti06@gmail.com)<sup>4</sup>, [alifiabilqish168@gmail.com](mailto:alifiabilqish168@gmail.com)<sup>5</sup>, [haritsheriadi10@gmail.com](mailto:haritsheriadi10@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif jika dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penyampaian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami pelajaran dengan mudah dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran IPA yang berlangsung pada kelas 4 di SDS Mardliatul Islamiyah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan memaknai subjek serta memberikan gambaran gejala yang tampak. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa Pelaksanaan proses pelajaran IPA pada kelas 4 sama seperti proses pembelajaran pada umumnya yang dilakukan melalui beberapa langkah yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menyampaikan pelajaran menggunakan model dan metode. Pemahaman siswa terkait pelajaran IPA masih kurang baik dikarenakan kurangnya fokus mereka terhadap informasi yang disampaikan guru dan beberapa kendala ditemukan seperti tidak adanya alat atau media pembelajaran yang digunakan.

**Kata Kunci:** *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Proses Pembelajaran.*

### Abstract

Learning can take place effectively if you can acquire knowledge and skills through the delivery of information and activities designed to help students understand the lessons easily and the expected learning objectives. This paper aims to find out the science learning process that takes place in grade 4 at SDS Mardliatul Islamiyah. The research was conducted using a qualitative approach with the aim of understanding and interpreting the subject and providing an overview of visible symptoms. With data collection techniques using observation or direct observation in the field, interviews, and documentation. Based on this research, it was found that the implementation of the science learning process in grade 4 was the same as the learning process in general which was carried out through several steps, namely opening activities, core activities, and closing activities. The teacher conveys lessons using models and methods. Students' understanding of science lessons is still not good due to their lack of focus on the information conveyed by the teacher and several obstacles were found such as the absence of learning tools or media used.

**Keywords:** *Natural Sciences (IPA), Learning Process.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. (Pane & Darwis Dasopang, 2017) Menurut Sardiman pembelajaran merupakan

suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Hilgard dan Bower menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman (Abdullah, 2017).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu tentang alam beserta isinya, baik itu gejala, fenomena, fakta, konsep, dan lain sebagainya. Menurut Samatowa IPA merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. (Mainam, 2018) Sedangkan Fatimah menyatakan IPA adalah ilmu yang bersifat empiris dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga *factual* (T, et al., 2020).

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik terkhusus pendidikan di sekolah dasar. Umumnya ruang lingkup pembelajaran IPA SD mencakup tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewa, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan sebagainya. Pembelajaran IPA secara bermakna mampu mengaktifkan siswa dalam penguasaan konsep dan mampu menerapkan ilmunya pada kehidupan sehari-hari, dengan demikian maka pengaruh guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. (Safira, et.al., 2020).

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tepatnya di kelas 4 memuat materi tentang bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. Dimana proses pembelajarannya akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran IPA, bagian-bagian tumbuhan merupakan materi yang dipilih karena diperlukan pemahaman dari sisi konsep dan dari sisi pendalaman materi terkait dengan membedakan komponen-komponen di materi tersebut, sehingga siswa memerlukan strategi yang tepat untuk mempelajarinya. (Bahiroh, 2018) Namun berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan variative belum dilakukan, pembelajaran di sekolah itu terkesan monoton sehingga belum tercapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentu guru akan memberikan pemahaman yang mudah kepada peserta didik, hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajaran. Pentingnya ketepatan dalam menggunakan strategi mempengaruhi daya tangkap anak dalam memahami suatu pelajaran. Kemudian dengan adanya alat bantu mengajar seperti media pembelajaran akan memunculkan semangat belajar anak dan mengurangi rasa kebosanan mereka dalam belajar, karena mereka melihat hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka lihat. Begitu banyak manfaat dari media pembelajaran ini, namun tidak sedikit pula guru ataupun sekolah yang tidak atau belum sama sekali menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berlangsung secara monoton (berulang-ulang) dan tidak ada perubahan dari sebelum-sebelumnya. Peserta didik akan cepat merasa bosan karena tidak ada inovasi dari pembelajaran yang diterimanya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Fadli, 2021) Penggunaan penelitian kualitatif didasarkan oleh tujuan penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk memahami dan memaknai subjek serta memberikan gambaran gejala yang tampak. Dengan kata lain

menggambarkan segala yang terjadi dan terlihat pada subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden wawancara yang digunakan yaitu satu orang yaitu guru kelas IV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA di Kelas 4

Kegiatan pembelajaran IPA di SDS 1 Mardiatul Islamiyah dilaksanakan 4 kali dalam seminggu. Dalam satu mata pelajaran dilaksanakan selama 35 menit. Pelaksanaan proses pelajaran IPA pada kelas 4 sama seperti proses pembelajaran pada umumnya yang dilakukan melalui beberapa langkah yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### Pembukaan

Pembukaan kelas yang menarik sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini juga dilakukan oleh guru kelas 4 SD dalam membuka kelas pada pelajaran IPA, beliau menyapa siswa, kemudian mengajak siswa untuk membaca doa lalu menanyakan kabar siswanya.

#### Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan paling pokok dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar dan membentuk kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Adapun kegiatan inti dalam mata pelajaran IPA di kelas 4 ini mempelajari tentang bagian-bagian tumbuhan. Pelaksanaan kegiatan inti hanya dilakukan sekedar penyampaian materi dan pemberian tugas.

Kegiatan inti pada mata pelajaran IPA kelas 4 di SDS 1 Mardiatul Islamiyah lebih dominan adalah murid. Di mana guru mengintruksikan siswa untuk membaca teks didalam buku dengan suara yang keras, setelah siswa selesai membaca guru langsung menjelaskan pelajaran tersebut, kemudian dilanjutkan siswa yang lainnya untuk membaca bagian teks lainnya, begitu seterusnya.



### **Gambar 1.** Kegiatan Pembelajaran

Setelah beberapa materi dibacakan oleh siswa, guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait pelajaran yang telah dijelaskan. Dari 7 siswa didalam kelas, hanya 2 orang yang bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Inti dari kegiatan ini ialah guru memberikan tugas kelompok kepada siswanya. Beliau memberikan tugas kelompok sesuai yang tercantum didalam buku pelajaran, yaitu mengklasifikasikan tumbuhan berdasarkan bentuk daun, batang, akar, dan buahnya.

Dari total siswa yang hadir dalam kelas ada 7 orang, maka dibentuklah 3 kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2 orang, dan satu kelompok lainnya berisi 3 orang. Dari 3 kelompok yang terbentuk, hanya 1 kelompok yang terlihat bekerja sama mengerjakan tugas, sedangkan 2 kelompok lainnya tidak terlihat kerja sama dalam mengerjakan tugasnya. Dan sebelum siswa menyelesaikan tugas kelompoknya, bel istirahat berbunyi dan pelajaran pun berakhir.

### **Penutup**

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa atas materi pembelajaran yang telah diajarkan. Dengan begitu guru akan mengetahui materi mana yang belum dan sudah dikuasai oleh siswa, sehingga guru dapat melakukan kembali pengulangan materi pembelajaran. Batas akhir proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas 4 ditandai dengan bunyi bel istirahat. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut (1) Merangkum inti dari pembelajaran yang telah dipelajari; dan (2) Memberitahukan kepada siswa mengenai tugas kelompok dilanjutkan dipertemuan selanjutnya.

### **Strategi yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran IPA di Kelas**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu terdapat komponen-komponen yang mendukung agar proses pembelajaran dapat terlaksana, seperti yang dijelaskan oleh Sumiati dan Asra bahwa terdapat tiga kategori atau komponen yang mendukung proses pembelajaran yaitu guru, isi atau materi, dan siswa. Ketiga komponen tersebut melibatkan metode, media, penataan lingkungan belajar, hingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya tujuan pembelajaran.

Dari yang telah dijelaskan oleh Sumiati dan Astra, adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran IPA di kelas 4 yaitu Teacher Centered Learning, yaitu pembelajaran yang berfokus pada guru. Guru memegang kendali penuh selama pembelajaran sekaligus pemberi informasi utama, sedangkan siswa hanya mendengarkan pelajaran yang disampaikan. Strategi pembelajaran ini meliputi model, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA di kelas 4, guru menggunakan model pembelajaran langsung. Pendekatan model ini berpusat pada guru, dimana guru memberikan informasi atau pengetahuan secara langsung kepada peserta didik, mengarahkan kegiatan peserta didik dan sebagainya. Kemudian metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dalam kelas yaitu dengan metode ceramah dan metode tanya jawab. Guru memberikan penjelasan-penjelasan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa, dan siswa duduk rapi sambil mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya. Selanjutnya setelah menjelaskan pelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

Hal ini sesuai seperti yang disampaikan oleh Bu Delima sebagai guru kelas 4 dalam wawancara,

beliau berkata:

“Saya menggunakan yakni metode ceramah seperti yang kalian lihat. Kami belajar tentang tumbuhan yang tersusun dari 5 organ tumbuhan yakni ada akar, batang, daun, bunga dan buah. Makanya saya itu jelaskan dulu satu per satu biar mereka mengerti, karna kan kalau membaca saja mereka akan bosan, dan saya juga memberikan contoh-contoh seperti akar ada berapa macam Saya sebutkan contoh dari akar serabut dan akar tunggang itu contoh gimana, seperti pohon mangga yang ada dipekarangan sekolah kita termasuk ke dalam contoh akar tunggang, dan pohon pisang itu contoh dari akar serabut”.

Kemudian pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung di dalam kelas, guru tidak menggunakan alat/media sebagai pendukung proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran hanya berpedoman pada buku cetak pelajaran. Hal ini sebagaimana Bu Delima berkata: “Di sekolah kami belum pernah menggunakan media, lagipula dari sekolah juga tidak pernah disediakan alat peraganya”.

### **Pemahaman Siswa Terkait Pembelajaran IPA**

Dari penelitian yang dilakukan, dapat kami simpulkan bahwa pemahaman siswa terkait pembelajaran IPA yang disampaikan masih kurang. Hal ini bisa dilihat ketika guru bertanya kepada salah satu siswa, ia tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, ataupun siswa yang lainnya ada yang bisa menjawab dengan benar dan ada yang menjawab tetapi jawabannya salah. Kurangnya pemahaman siswa ini disebabkan karena fokus belajar siswa yang rendah dalam menyimak pelajaran, tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan, tidak serius serta bermain-main dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tidak dapat dipahami. Tentu peran guru sangat dibutuhkan ketika siswanya sulit memahami pelajaran. Seperti yang dilakukan Bu Delima selaku wali kelas 4, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa: *“Ketika ada siswa yang tidak paham sewaktu pembelajaran berlangsung, saya tunjuk lalu saya suruh maju kedepan, kita tanya dia tidak paham dibagian mana, kemudian saya menjelaskan lagi ke siswa tersebut sampai dia paham”*.

### **Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPA**

Kendala dalam proses pembelajaran dapat ditandai dengan adanya hambatan tertentu yang dialami oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Kendala yang dihadapi guru di kelas 4 diantaranya tidak adanya fasilitas yang memadai sebagai pendukung pembelajaran IPA, ketersediaan alat atau media pembelajaran IPA, memberikan pemahaman kepada siswa terkait pembelajaran, memunculkan minat dan motivasi peserta didik, hingga penggunaan strategi dalam mengajar.

Begitu halnya dengan peserta didik, kendala-kendala yang ditemukan pada siswa ini bisa dilihat dari gaya belajarnya. Kefokusasi belajar siswa di kelas 4 masih rendah, hal ini terlihat ketika teman sebangkunya ada yang mengajak bercerita saat guru menjelaskan, makan di dalam kelas, mudah bosan, dan sebagainya. Kemudian kurangnya minat peserta didik terhadap IPA dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda membuat proses pembelajaran di dalam kelas tidak berlangsung dengan baik dan efektif.

Bosan dalam belajar memang hal yang lumrah dirasakan oleh setiap orang, begitu juga dengan siswa kelas 4 SDS 1 Mardiatul Islamiyah ini. Sosok guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik saja, tetapi juga harus bisa memastikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Saat murid bosan, guru pasti memiliki beberapa cara agar siswanya kembali bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini juga dilakukan Bu Delima, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa: *“Kalau mereka bosan kami biasanya senam di dalam kelas mereka pun senang gitu, seperti halnya kemaren, pada saat jam les terakhir kan mereka juga diselingi menggambar nah mereka bosan gitu kan, mereka bilang “buk nari yok” ayok! Kata saya. Kami nari sambil mengikuti gerakan yang ada di Hp saya begitu. Kadang kami main tebak-*

tebakkan juga di dalam kelas seperti tebakkan nama negara juga dengan mereka berbaris kebelakang setiap orang menyebutkan nama-nama negara sampai barisan tersebut habis namun biasanya kami melakukannya pada saat mau pulang sekolah”.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan proses pelajaran IPA pada kelas 4 sama seperti proses pembelajaran pada umumnya yang dilakukan melalui beberapa langkah yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembukaan kelas dilakukan dengan menyapa siswa, kemudian mengajak siswa untuk membaca doa lalu menanyakan kabar siswanya. Dalam pembelajaran IPA di kelas 4, guru menggunakan model pembelajaran langsung. Adapun metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dalam kelas yaitu dengan metode ceramah dan metode tanya jawab. Pemahaman siswa terkait pembelajaran IPA yang disampaikan masih kurang. Kurangnya pemahaman siswa ini disebabkan karena fokus belajar siswa yang rendah dalam menyimak pelajaran, tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan, tidak serius serta bermain-main dalam mengikuti pembelajaran. demikian, pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tidak dapat dipahami. Kendala yang dihadapi guru di kelas 4 diantaranya tidak adanya fasilitas yang memadai sebagai pendukung pembelajaran IPA, ketersediaan alat atau media pembelajaran IPA, memberikan pemahaman kepada siswa terkait pembelajaran, memunculkan minat dan motivasi peserta didik, hingga penggunaan strategi dalam mengajar. Begitu halnya dengan peserta didik, kendala-kendala yang ditemukan pada siswa ini bisa dilihat dari gaya belajarnya. Kefokusan belajar siswa di kelas 4 masih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2017). Makna Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Istiqra'*, V(No 1 September), 94–102.
- Bahiroh, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui Strategi Pembelajaran Mind Maps Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 3 Penatar Sewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Eperintis Umsida*, 20.
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Mainam. (2018). Penerapan Metode Stad Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iii SDN 002 Sekip Hulu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1217–1281.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- T, M. L., Ramlawati, R., & Yunus, S. R. (2020). HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN PROSES SAINS DENGAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 40 MAKASSAR. *Jurnal IPA Terpadu*, 3(2), 46–53. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v3i2.12324>.